



## ► Seperempat abad lebih jadi ketua RW *Djono tak haus kekuasaan*

Oleh Shinta Maharani  
WARTAWAN HARIAN JOGJA

**B**ukannya demi melanggengkan kekuasaan, Djono Probosudiro (79), memang dipercaya masyarakat untuk menjadi Ketua Rukun Warga (RW) II, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Jogja selama 27 tahun atau lebih dari seperempat abad.

Keputusan untuk mengiyakan pilihan masyarakat, baginya tidaklah mudah. Berbekal niat dan ketulusan dalam mengabdikan diri kepada masyarakat, mantan pegawai Departemen Penerangan ini hanya ingin melihat masyarakatnya rukun.

"Selama masih dipercaya [menjadi ketua RW], saya akan terus mengabdikan hingga tidak mampu lagi," paparnya sewaktu berbincang-bincang dengan *Harian Jogja*, Senin (22/12) kemarin.

Sejenak, kerutan wajahnya menguratkan kelelahan ketika keluar dari ruangan bercat putih. Meski begitu, semangatnya terlihat menyala ketika mulai bercerita tentang pengalaman hidupnya. Dengan fasihnya, laki-laki yang ditinggalkan istrinya lima tahun lalu ini menceritakan pengalaman hidupnya. Langkahnya tak lantas berhenti, cita-citanya terlihat sederhana.

Kerukunan antarwarga ingin selalu dia ciptakan, dengan cara senantiasa meminimalisasi konflik. "Saya hanya ingin membangun kerukunan, tak ada yang lain..."



HARIAN JOGJA/SIM

**Djono Probosudiro**

Pengalamannya sebagai pengurus rukun kampung, digunakannya untuk menggerakkan warga. Meski sulit, Djono mengaku selalu mencoba untuk ngemong masyarakat.

Mungkin itulah yang membuatnya selalu terpilih ketika bersaing dengan para calon lainnya. "Saya ikhlas, tidak ingin macam-macam." Kakek dari tiga cucu ini mengaku tak pernah meminta dipilih, karena panggilan hidupnya akhirnya disanggupinya.

Berbuat untuk orang lain menjadi dasar pilihan hidup Djono, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dengan caranya sendiri, dia menemukan hidup yang bermakna, tanpa mengenal rasa lelah.

Meski tubuhnya tampak renta, laki-laki asli Prambanan ini tak lantas berhenti memikirkan kondisi warga saat ini. Seraya menunduk, bapak satu anak ini sempat memikirkan apa yang telah diperbuatnya selama ini.

Itu termasuk hal kecil dan sederhana yang bisa dan pernah dilakukannya. Misalnya, memperjuangkan perbaikan selokan langganan yang mengalami kerusakan, beberapa waktu lalu. "Berat sekali memperjuangkan itu, syukurlah akhirnya bisa terwujud."

Selain itu, wujud pengabdianya juga dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan pendidikan dan kesehatan. Walaupun kecil-kecilan, ratusan warga di lingkungan RW-nya mencoba keluar dari jebakan kemiskinan.

● Bersambung ke hal.23, kol 4

● **Djono tak...**

Caranya melalui rem-buk warga yang digelar seka-li dalam sepekan. Keprihati-nan terhadap warga miskin, membuatnya terdorong un-tuk melanjutkan pengabdian-nya. Penghargaan yang di-terimanya sebagai ketua RW terlama dari Pemerintah

Kota (Pemkot) Jogja, tak lan-tas membuatnya berbangga diri.

Pasalnya, dia tak me-nyangka memperoleh peng-hargaan dari Walikota pada Minggu (21/12) malam lalu.

Semua semata-mata ber-kat kerja kerasnya selama ini,

bukan karena ingin menda-pat penghargaan, tetapi jiwa sesungguhnya dari pengabdian-nya. Hal itulah yang mem-buatnya berbesar hati untuk selalu introspeksi terhadap dirinya sendiri. Tak urung, banyak pekerjaan yang menunggunya saat ini.

Pemikiran dan tenaga akan selalu diberikan un-tuk orang lain, selama masih mampu.

Meski ingin berbuat ba-nyak hal, Djono mengaku dia juga ingin menghabiskan sisa hidupnya dalam kedamaian bersama keluarga.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005